

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BELAJAR SISWA

TESIS



Oleh:

BASPURI LUAHAMBOWO
NIM. 16151055

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018

ABSTRACT

Baspuri Luahambowo. 2018. “The effectiveness of Information Services by Using Jigsaw Cooperative Learning Approaches to Improve Student Learning Skills”. Thesis. Graduate Study Program of Guidance and Counseling Faculty of Educational Science at Universitas Negeri Padang.

This study was conducted on students who still have low learning skills. This can be seen from the habits of students who like ditching, incomplete records, cheating on exams, students tend to be inactive or do not ask if there is material that is poorly understood, submit assignments, not on time, there are still many students who get exam scores under the completeness criteria minimum. The effort that can be done by improving student learning skills is to provide information services using a jigsaw cooperative learning approach. This study aims to examine the effectiveness of information services by using a jigsaw cooperative learning approach to improve student learning skills.

This study uses quantitative methods. This type of research is a form of the non-equivalent control group. The research subjects were students of junior high school 25 Padang state class VIII.5 as the experimental group and class VIII.7 students as the control group. The instrument used is an instrument of learning skills with a Likert scale model. Data were analyzed using Wilcoxon Signed technique statistics and Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample techniques.

The results showed that information services using a jigsaw cooperative learning approach were more effective in improving student learning skills.

Keyword: Learning Skill, Information Services, Cooperative Learning Tipe Jigsaw

ABSTRAK

Baspuri Luahambowo. 2018. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih ditemukan siswa yang mempunyai keterampilan belajar yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang suka membolos, catatan kurang lengkap, menyontek saat ujian, siswa cenderung bersikap tidak aktif atau tidak mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dimengerti, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ujian di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan keterampilan belajar siswa adalah memberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

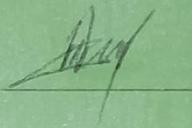
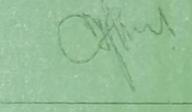
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu *quasi experiment* bentuk *non equivalent control group*. Subjek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 25 Padang kelas VIII.5 sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII.7 sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah instrumen keterampilan belajar model skala *Likert*. Data dianalisis dengan menggunakan statistik teknik *Wilcoxon Signed* dan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampel*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

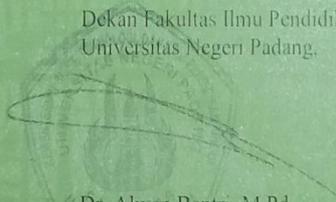
Kata Kunci: Keterampilan Belajar, Layanan Informasi, *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

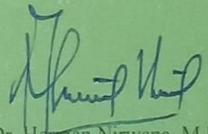
Nama Mahasiswa : *Baspuri Luahambowo*
NIM : 16151055

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. Pembimbing I		<u>30-09-2018</u>
Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. Pembimbing II		<u>26-09-2018</u>

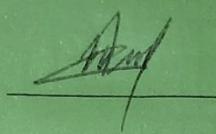
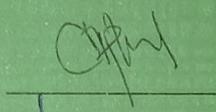
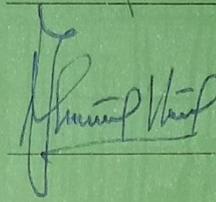
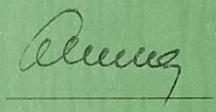
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.


Dr. Alwen Bentrì, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2 Bimbingan
dan Konseling FIP UNP


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Dahamis, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Hernan Nirwana, M.Pd., Kons. (Anggota)	
4.	Dr. Alizamar, M.Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : **Baspuri Luahambowo**
NIM : 16151055
Tanggal Ujian : 20 September 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2018

Saya yang menyatakan



BASPURI LUAHAMBOWO
NIM. 16151055

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan hikmat kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa” dengan baik.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu yang didapat melalui arahan dan bimbingan yang telah diterima dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., sebagai Pembimbing I dan Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., sebagai Pembimbing II yang telah memberi arahan, bimbingan, nasehat serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., dan Dr. Alizamar, M.Pd.,Kons., sebagai penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Afdal, M.Pd.,Kons., yang telah memberikan masukan dalam penyusunan instrumen yang digunakan dalam tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta dukungan kepada peneliti.
5. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dalam rangka kelancaran administrasi.
6. Kepala sekolah, Staf Tata Usaha dan Guru BK SMP Negeri 25 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan.

7. Kedua orangtua, Ayahanda Mesozanolo Luahambowo dan Ibunda Sinari hati Zagoto yang selalu memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan peneliti untuk mendapatkan hasil pendidikan sampai pada penyelesaian tesis ini.
8. Dedi Fuadman Harita, ST., MA., sebagai calon pendamping hidup yang tak hentinya memberi semangat dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberi informasi dalam pengurusan akademik sampai pada tahap penyelesaian tesis ini.

Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang turut serta memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran selama peneliti mengikuti perkuliahan. Akhirnya segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi karunia yang tak terhingga dalam hidupnya.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan hasil penelitian ini, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi sempurnanya penulisan tesis ini. Kiranya tesis ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Padang, September 2018

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN.	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoretis.....	12
2. Manfaat Praktis.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Keterampilan Belajar.....	14
a) Definisi Keterampilan Belajar.....	14
b) Aspek-aspek Keterampilan Belajar.....	16
2. Layanan Informasi.....	22
a) Definisi Layanan Informasi.....	22
b) Tujuan Layanan Informasi	23
c) Isi atau Materi Layanan Informasi	24

d) Komponen Layanan Informasi.....	25
e) Metode Layanan Informasi	26
f) Pelaksanaan Layanan Informasi.....	27
3. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	28
a) Definisi <i>Cooperative Learning</i>	28
b) Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	29
c) Karakteristik atau Ciri-ciri <i>Cooperative Learning</i>	30
d) Unsur-unsur <i>Cooperative Learning</i>	33
e) Aspek-aspek <i>Cooperative Learning</i>	34
f) <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	35
g) Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	36
h) Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa	37
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian	47
C. Definisi Operasional	48
D. Pengembangan Instrumen.....	49
1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Keterampilan belajar ..	49
2. Penentuan Skor	50
3. Uji Coba Instrumen.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
1. Deskripsi Data	55
2. Pengujian Hipotesis	56
G. Pelaksanaan Penelitian	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	63
1. Hasil Data Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen	63
2. Hasil Data Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Kontrol.....	66
B. Pengujian Hipotesis	69
1. Pengujian Perbedaan <i>Pretest</i> Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	71
2. Pengujian Pertama yaitu Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen	72
3. Pengujian Kedua yaitu Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Kontrol.....	74
4. Pengujian Ketiga yaitu Perbedaan <i>Posttest</i> Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	84

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Implikasi.....	86
C. Saran.....	87

DAFTAR RUJUKAN	88
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Kegiatan Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	45
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	49
3. Penentuan Skor.....	51
4. Reliabilitas Keterampilan Belajar Siswa.....	53
5. Kategorisasi Keterampilan Belajar Siswa	56
6. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Eksperimen.....	59
7. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kontrol	60
8. Perbandingan Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>).....	64
9. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen	65
10. Perbandingan Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	67
11. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Kontrol.....	68
12. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Pretest</i> Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	71
13. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	72
14. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen	73
15. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	74
16. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Kontrol	75
17. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Posttest</i> Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	40
2. <i>The Non Equivalent Control Group Design</i>	44
3. Kerangka Prosedur Penelitian	46
4. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen	66
5. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Kontrol.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	94
2. Instrumen Penelitian	95
3. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	101
4. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Keterampilan Belajar	102
5. Tabulasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	106
6. Pengujian Perbedaan Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	110
7. Uji Hipotesis Penelitian	111
8. Daftar Nama-nama Siswa	114
9. Perangkat Layanan.....	116
10. Surat Izin Penelitian	207

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan belajar merupakan suatu kemampuan belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan dan kompetensi (Juneja, 2016). Keterampilan Belajar merupakan kunci sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah (Chuvgunova & Kostromina, 2016). Jadi, dengan keterampilan belajar maka siswa akan sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Daharnis & Ardi (2016) menyatakan bahwa keterampilan belajar sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Keterampilan belajar merupakan kecakapan atau keuletan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar dengan tujuan agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Zahri, Yusuf, & Neviyarni (2017) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keterampilan belajar memungkinkan sukses dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam menguasai materi yang dipelajari. Jadi, dengan keterampilan belajar siswa dapat terbantu dalam hal meningkatkan kemampuan belajarnya sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan (Konadi, Mudjiran, & Karneli, 2017).

Karneli (2004) menjelaskan bahwa mutu kegiatan belajar siswa sangat tergantung pada keterampilan belajar siswa. Juneja (2016) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa keterampilan belajar dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah belajar Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat

dikatakan bahwa siswa yang berhasil dalam pembelajaran adalah siswa yang telah menguasai cara-cara belajar atau keterampilan belajar, karena apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan kegiatan belajar tersebut telah dikuasai.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus memiliki atau menguasai keterampilan belajar. Siswa yang memiliki keterampilan belajar akan mampu mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang baik, karena telah menguasai cara-cara belajar atau keterampilan belajar. Maka dari itu, keterampilan belajar siswa perlu ditingkatkan dengan cara memberikan pemahaman tentang keterampilan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 25 Padang, diketahui bahwa masih ada siswa yang suka membolos saat proses pembelajaran berlangsung, memiliki catatan kurang lengkap atau kurangnya kesadaran untuk melengkapi catatan apabila tidak hadir, menyontek saat ujian, siswa cenderung bersikap tidak aktif atau tidak mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dimengerti, menyerahkan tugas tidak tepat waktu bahkan ada yang tidak mengerjakannya, masih banyak yang mendapatkan nilai ujian di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, dari hasil analisis terhadap laporan pelaksanaan PLBK mahasiswa tahun 2017 di SMP Negeri 25 Padang diketahui bahwa secara rata-rata mutu kegiatan belajar siswa secara khusus di bidang keterampilan belajar masih tergolong sedang, yaitu 55,94 dari skor ideal 150 dengan

capaian 49,5 %. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa siswa SMP Negeri 25 Padang belum mampu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Penelitian terkait dengan keterampilan belajar yang pernah dilakukan oleh Daharnis, Elramsyah, Ifdil, Ardi, & Hariko (2014) terungkap bahwa keterampilan belajar siswa se-sumatera barat belum optimal. Nurmayasari & Murusdi (2015) diperoleh hasil sebanyak 63.75 % siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta memiliki perilaku menyontek. Dhian (2016) menemukan bahwa siswa mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan dengan asal-asalan. Sedangkan, Syafni, Syukur, & Ibrahim (2013) dalam penelitiannya menemukan 50% siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca, 48.2% tidak memiliki keterampilan menghafal pelajaran, 42.5% tidak memiliki keterampilan dalam meringkas buku. Slameto (2013) menjelaskan bahwa siswa akan gagal atau tidak mendapat hasil belajar yang baik apabila mereka tidak mengetahui cara-cara belajar (keterampilan belajar) yang efektif.

Permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan berdampak pada hasil belajar. Alizamar (2012) menjelaskan bahwa keterampilan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar. Apabila siswa menguasai keterampilan belajar, maka siswa akan sukses dalam menjalani kegiatannya secara khusus di sekolah. Maka dari itu, keterampilan belajar siswa perlu ditingkatkan dengan cara memberi pemahaman kepada siswa tentang keterampilan belajar atau cara-cara belajar yang baik.

Berkaitan dengan hal di atas, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dengan pencapaian hasil belajar yang baik, maka di sini dibutuhkan keterampilan khusus. Keterampilan khusus tersebut berkaitan dengan pengetahuan tentang cara-cara belajar yang efektif yang harus diketahui dan dikuasai oleh siswa seperti keterampilan membaca, keterampilan menulis atau mencatat, keterampilan mengerjakan tugas, keterampilan mengingat atau menghafal, dan keterampilan mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian (Hidayat & Bangkalan, 2015). Jadi, agar siswa mudah dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa harus menguasai atau memahami keterampilan belajar (Zahri et al., 2017).

Hidayat & Bangkalan (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan belajar yaitu kebiasaan belajar, lingkungan belajar, orang tua, pengetahuan/ kognitif. Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan belajar siswa yaitu kognitif (Maccullagh, Bosanquet, & Badcock, 2016). Kognitif atau pengetahuan dapat membantu siswa untuk memahami lebih baik lagi tentang belajar (Paul, Don, & Kaunchak, 2012). Dengan adanya persepsi atau pemahaman yang baik tentang belajar maka akan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap atau tindakan (Daharnis dkk, 2011; Suprijono, 2012). Agar kognitif siswa tentang keterampilan belajar terbentuk dengan baik, maka dari itu siswa sangat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman. Sulistyarini (2014) menyatakan bahwa melalui layanan bimbingan dan konseling,

individu atau siswa dapat dibantu untuk memperoleh atau mengakses informasi.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa memberikan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hartinah, Wibowo, & Tadjri (2015) menjelaskan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman atau pengetahuan seseorang. Adapun tujuan layanan informasi, secara khusus yaitu sebagai fungsi pemahaman, dengan memahami berbagai informasi dapat digunakan sebagai pemecahan masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada. Dalam pelaksanaan layanan informasi guru bimbingan dan konseling diharapkan tidak monoton dan membosankan pada saat memberikan layanan. Hal ini akan terjadi apabila guru bimbingan dan konseling hanya menggunakan metode biasa seperti metode ceramah. Slameto (2013) menjelaskan bahwa siswa cepat merasa bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja apabila guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling hendaknya kreatif dalam menyampaikan materi layanan agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa tentang pelaksanaan layanan informasi, guru bimbingan dan konseling masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan karena

layanan informasi yang disampaikan kurang menarik, sehingga kurang memberikan efek positif terhadap pemahaman siswa tentang keterampilan belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Krishnan (2015) menjelaskan bahwa siswa perlu terlibat aktif pada proses pembelajaran, karena proses aktif dapat mendorong pembelajaran lebih mendalam dan pemahaman sehingga memungkinkan adanya peningkatan keterampilan belajar. Maka dari itu, siswa dituntut untuk harus aktif dalam proses pembelajaran.

Bedasarkan fenomena dan penjelasan di atas, untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar, peneliti mencoba mengembangkan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar.

Suendarti (2017); Susanto, Handayani, & Akhlis (2013) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *cooperative learning* tipe *jigsaw* penting diterapkan agar siswa dapat termotivasi dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Isjoni (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran seperti ini sangat memungkinkan siswa terbantu dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Tastra, Marhaeni, & Lasmawan (2013) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *cooperative learning* merupakan strategi belajar di mana anggota kelompok terdiri dari beberapa siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya,

setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Rusman (2011) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pada pembelajaran seperti ini juga siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk diri sendiri dan juga untuk membantu sesama anggota kelompok.

Model pembelajaran *cooperative learning* terdiri dari beberapa tipe, salah satunya yaitu tipe *jigsaw*. Ismail & Purwanti (2011) menemukan dalam penelitiannya bahwa *cooperative learning* tipe *jigsaw* mampu mengarahkan siswa untuk berinovasi dalam memahami materi yang diajarkan, meningkatkan rasa tanggungjawab dan meningkatkan prestasi belajar.

Isjoni (2009) menjelaskan bahwa dalam tipe *jigsaw* ini setiap siswa bekerja pada dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal terdiri dari 4-6 orang, di mana setiap anggota kelompok diacak untuk menjadi ahli dari tim yang berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang dibahas setelah itu para ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk mengajarkan topik tersebut kepada temannya satu tim.

Mulyani (2012) menemukan dalam penelitiannya bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning* tipe *jigsaw*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada standar kompetensi memahami pelaksanaan demokrasi bagi siswa kelas VIII

H semester 2 SMP Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2010-2011. Selanjutnya, Budiawan & Luh (2013) menjelaskan bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* mampu mengembangkan kemampuan intelektual dan juga mengembangkan keterampilan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Keterampilan belajar merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Zahri et al (2017) menyatakan bahwa keterampilan belajar yang baik akan bermanfaat dengan baik, sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa dituntut untuk harus mempunyai keterampilan belajar.

Kondisi lapangan di mana berdasarkan hasil AUM PTSDL, menunjukkan bahwa keterampilan belajar siswa tergolong masih sedang. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, akan mempengaruhi mutu pendidikan. Hidayat & Bangkalan (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan belajar yaitu kebiasaan belajar, lingkungan belajar, orang tua, pengetahuan/ kognitif. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan (kognitif) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya keterampilan belajar, artinya siswa

perlu mendapatkan pemahaman tentang cara-cara belajar atau keterampilan belajar yang baik. Sulistyarini (2014) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang memberikan pemahaman kepada siswa. Jadi, layanan informasi merupakan salah satu upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Berdasarkan fenomena tentang pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan metode monoton seperti ceramah, agar tidak membosankan bagi siswa di sini peneliti mencoba mengembangkan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan belajarnya.

Teknik atau pendekatan lain yang dapat meningkatkan keterampilan belajar yaitu bimbingan kelompok (Hasibuan, 2008), *problem based learning* (Nafiah & Suyanto, 2014), *contextual teaching and learning* (Winarty, 2015). Sejuahmana keefektivan teknik atau pendekatan tersebut menurut para ahli, maka peneliti ingin menguji keefektivan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Cooperative learning tipe *jigsaw* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Tastra et al (2013) menyatakan bahwa pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat mengaktifkan siswa. Hasil penelitian Krishnan (2015) mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat mengembangkan

keterampilan belajar siswa. Belajar yang aktif akan mendorong pemahaman yang baik tentang keterampilan belajar.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam peningkatan keterampilan belajar siswa:

1. Masih banyak siswa yang tidak mengetahui cara belajar yang baik.
2. Masih ada siswa yang suka membolos saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Masih ada siswa yang malas mencatat.
4. Masih ada siswa yang suka menyontek saat ujian.
5. Siswa cenderung bersikap tidak aktif atau tidak mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dimengerti.
6. Masih ada siswa yang menyerahkan tugas tidak tepat waktu.
7. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ujian di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).
8. Guru bimbingan dan konseling berperan penting untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.
9. Belum terlaksananya layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan layanan informasi

menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar? Selanjutnya, secara khusus yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*?
3. Apakah terdapat perbedaan antara keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan belajar. Sedangkan, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perbedaan keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
2. Perbedaan keterampilan belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
3. Perbedaan antara keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dikemukakan baik secara teoretis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual dan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai masukan bagi peserta didik agar mampu meningkatkan keterampilannya dalam belajar.
- c. Sebagai sumber data dan informasi guna meningkatkan mutu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu dan meningkatkan keterampilan dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Informasi bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka mengetahui dan memahami bahwa *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan informasi yang dapat meningkatkan keterampilan belajar.
- b. Informasi bagi kepala sekolah, bahwa tercapainya tujuan pendidikan apabila siswa mempunyai keterampilan belajar yang baik.
- c. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi kepala dinas pendidikan untuk memberdayakan atau memanfaatkan guru bimbingan dan konseling demi peningkatan mutu pendidikan.